

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, batasan masalah, asumsi serta sistematika penulisan yang mendasari dilakukannya penelitian ini.

### **1.1 Latar Belakang**

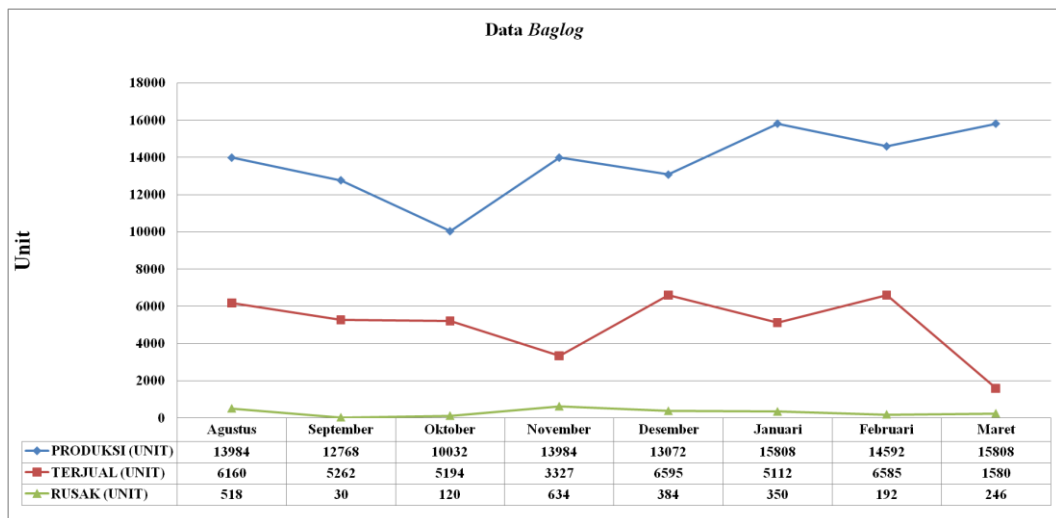
Dalam sebuah industri, baik industri besar maupun industri kecil seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memerlukan sistem produksi yang efektif dan efisien. Hartini (2011:2) menyatakan bahwa sistem produksi merupakan kumpulan dari sub sistem yang saling berkaitan dengan tujuan mentransformasikan *input* menjadi *output*. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa sistem produksi pada sebuah perusahaan memegang peranan yang vital untuk kelangsungan perusahaan. Sistem produksi yang ideal menjadi dambaan bagi setiap industri, sebuah sistem produksi mampu dikatakan ideal apabila setiap *demand* mampu dipenuhi dengan *level inventory* yang rendah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi *demand*, salah satunya adalah volume produksi. Apabila volume produksi tidak konsisten/tidak stabil jumlahnya, tentu akan menjadi masalah yang harus segera diatasi. Ketidakstabilan produksi bisa membuat perusahaan merugi, akibat terjadinya *lost sales* (kehilangan penjualan) dan *overload* (kelebihan produksi), seperti yang dijumpai pada kasus sistem produksi jamur tiram di kelompok usaha Inti Jamur Perkasa Korwil Gemarang.

Pada awal usahanya, kelompok usaha Inti Jamur Perkasa hanya melayani *demand* jamur tiram segar (mentah), namun seiring dengan perkembangan perusahaan, kelompok usaha Inti Jamur Perkasa juga melayani permintaan terhadap *baglog* (media tumbuh jamur). Kebijakan ini diambil bukan tanpa alasan, dari hasil wawancara dengan pemilik tempat usaha diketahui bahwa untuk menghasilkan jamur tiram terdapat tiga tahapan proses, yaitu proses pembuatan *baglog*, proses pertumbuhan *miselium* dan proses panen jamur. Dari ketiga proses

tersebut, proses pertumbuhan *miselium* merupakan proses yang lama dan berisiko tinggi, yaitu *baglog* rusak sehingga jamur tidak tumbuh. Hal ini akan membuat pengusaha jamur merugi.

Pada kasus produksi *baglog*, setiap permintaan *baglog* dapat dikatakan terpenuhi 100%, karena terdapat *inventory* yang mencukupi untuk setiap permintaan *baglog*, itu dapat dilihat dalam grafik produksi dan penjualan *baglog*.



Gambar 1.1 Grafik Produksi dan Penjualan *Baglog*

(Sumber: Pengolahan Data)

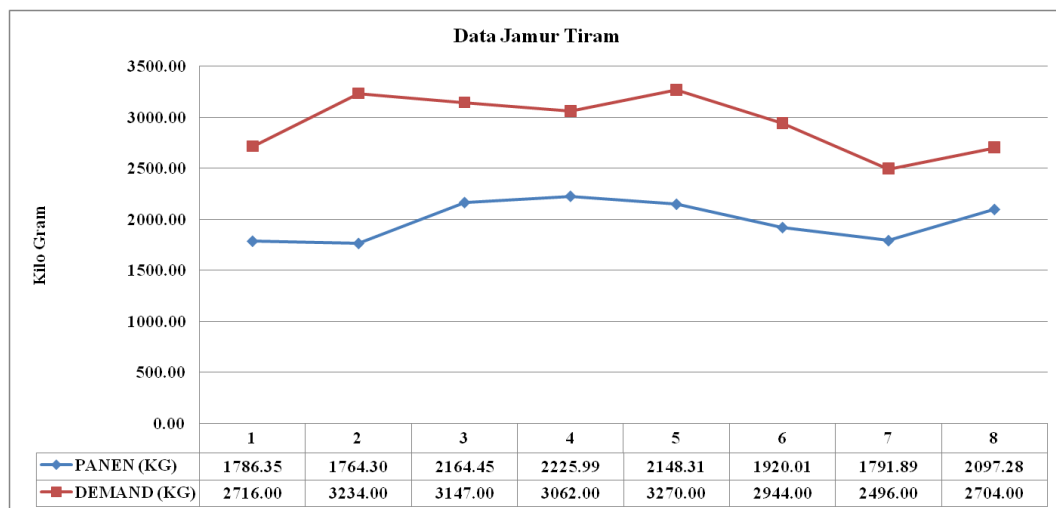
Dalam gambar 1.1 grafik produksi dan penjualan *baglog* terlihat adanya kerusakan pada *baglog*, kerusakan *baglog* umumnya terjadi saat proses pertumbuhan *miselium*. Hal ini tentu juga menjadi pertimbangan bagi pemilik tempat usaha untuk lebih memilih menjual *baglog* pada saat proses pertumbuhan *miselium*, untuk mengurangi risiko kerugian akibat *baglog* rusak. *Baglog* yang tidak terjual saat proses pertumbuhan *miselium* dan tidak rusak, akan dipindahkan ke kumbung untuk nantinya mengalami proses panen jamur.

Jumlah *baglog* yang diproduksi setiap harinya tetap yaitu 608 unit, namun jumlah *baglog* yang tersedia pada kumbung tidak menentu. Hal ini akan berpengaruh pada jumlah panen jamur setiap harinya, karena *baglog* hanya mempunyai masa panen selama tiga (3) bulan sebanyak limabelas (15) kali panen, setelah itu *baglog* harus diganti dengan yang baru. Untuk sekali panen setiap

*baglog* rata-rata menghasilkan jamur 1,5 ons, bila dihitung maka satu *baglog* mampu menghasilkan jamur sebagai berikut.

$$1 \text{ baglog} = 15 \text{ kali panen} \times 1.5 \text{ ons} = 22.5 \text{ ons} \approx 2.25 \text{ kg}$$

Sehingga jika jumlah *baglog* yang dipanen setiap harinya tidak menentu, maka jumlah panen jamur tiram juga tidak menentu setiap harinya. Padahal seperti yang dikatakan di awal tadi bahwa *demand* terhadap jamur tiram cenderung konstan, terlihat dari grafik berikut ini. Pada gambar 1.2 juga terlihat bahwa dalam penjualan jamur tiram terdapat masalah yang harus segera diatasi untuk meminimalkan kerugian bagi perusahaan.



Gambar 1.2 Grafik Panen dan Penjualan Jamur Tiram

(Sumber: Pengolahan Data)

Seharusnya masalah pada jamur tiram dapat dihindari sebagaimana pada penjualan *baglog* dengan membagi produksi *baglog* menjadi dua keperluan yaitu *baglog* untuk dijual sebelum tumbuh jamur dan *baglog* yang akan dijadikan jamur tiram. Dengan pembagian itu maka produksi *baglog* akan terjadwal, berapa yang harus diproduksi dan kapan harus diproduksi untuk memenuhi *demand*. Namun realita yang ada dalam kelompok usaha Inti Jamur Perkasa Korwil Gemarang adalah tidak adanya pembagian terhadap *baglog* sehingga jumlah *baglog* yang bisa langsung dijual dan *baglog* untuk media tumbuh jamur tiram tidak terdata. Hal ini menyebabkan kondisi *level* permintaan dan pasokan tidak seimbang antara *baglog* dan jamur tiram segar pada kelompok usaha Inti Jamur Perkasa.

Nurchahyo (2015) dalam penelitiannya membahas tentang permasalahan produksi yang sering tidak sesuai dengan jumlah *demand* konsumen, sehingga sering terjadi kelebihan dan kekurangan jumlah produksi. Pada penelitian lain Nurchahyo (2012) melakukan penelitian tentang pengendalian persediaan dan penjadwalan produksi dengan sistem produksi, studi kasus di PT. Bumi Pembangunan Persada Ponorogo. Pada penelitian tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan dengan pengendalian persediaan dan penjadwalan produksi sehingga produksi tepat waktu dan tepat jumlah serta supaya mampu mengurangi biaya penyimpanan. Oleh karena itu berdasarkan pada kondisi permasalahan produksi di kelompok usaha Inti Jamur Perkasa, pada penelitian ini Peneliti akan membuat perencanaan produksi serta jadwal produksi dan memberikan alternatif usulan untuk perbaikan produksi. Dengan dilakukannya perencanaan produk serta jadwal produksi antara *demand* dan pasokan pada jamur tiram segar serta *baglog*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana volume *demand* jamur tiram dan *baglog* di periode berikutnya?
2. Bagaimana perencanaan serta alokasi produksi untuk memenuhi *demand* jamur tiram dan *baglog* untuk periode berikutnya?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan *demand* terhadap jamur tiram dan *baglog* untuk periode kedepan dengan melakukan *forecasting* dengan acuan data sembilan bulan yaitu Juli 2016 sampai Maret 2017.
2. Membuat perencanaan agregat serta alokasi produksi untuk menentukan jumlah produk yang harus diproduksi supaya *demand* jamur tiram dan *baglog* terpenuhi.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, adalah sebagai tolok ukur kemampuan Peneliti dalam mengimplementasikan ilmu akademik terhadap permasalahan di dunia kerja.
2. Bagi pembaca adalah, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya atau pembelajaran khususnya tentang perencanaan produksi.
3. Bagi pemilik perusahaan, adalah memberikan alternatif solusi untuk masalah perencanaan produksi pada kelompok usaha IntiJamur Perkasa Korwil Gemarang.

### 1.4 Batasan Masalah

Supaya pembahasan masalah tidak menyimpang dari topik utama yang menjadi fokus penelitian, maka batasan penelitian ini adalah berikut:

1. Tidak membahas masalah pemasaran *baglog* dan jamur tiram.
2. Tidak membahas tentang persediaan bahan baku.
3. Tidak membahas mengenai kualitas *baglog* dan jamur yang dihasilkan.

### 1.5 Asumsi

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa biaya-biaya yang berkaitan dengan perencanaan produksi *baglog* dan jamur tiram tetap.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan penelitian ini akan disusun dalam format sebagai berikut:

#### **Bab I Pendahuluan**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi penelitian serta sistematika penulisan.

#### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar penyelesaian masalah penelitian.

**Bab III Metode Penelitian**

Dalam bab ini berisi tentang penjabaran tahapan-tahapan yang dilakukan untuk memecahkan masalah pada saat penelitian.

**Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Dalam bab ini berisi tentang data-data yang didapatkan selama penelitian berlangsung dan kemudian diolah sesuai dengan metode yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

**Bab V Analisis dan Intepretasi Hasil**

Dalam bab ini berisi tentang analisis dan penjabaran hasil pengolahan data yang didapatkan dari bab sebelumnya.

**Bab VI Kesimpulan dan Saran**

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran untuk penelitian dimasa mendatang agar hasil penelitian lebih baik.